

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif-asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur, menguji, dan menganalisis pengaruh antarvariabel secara numerik dan terukur berdasarkan data empiris yang dikumpulkan di lapangan. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data utama. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Variabel yang diteliti meliputi Kualitas Manajemen Program (X1) dan Tingkat Implementasi Program (X2) sebagai variabel bebas (independen), serta Motivasi Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat (dependen).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang hendak dikaji guna memperoleh data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah program makan bergizi yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Secara spesifik, objek penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kualitas manajemen program makan bergizi yang meliputi dimensi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (2) tingkat implementasi program yang mencakup dimensi ketepatan waktu, konsistensi pelaksanaan, ketepatan sasaran penerima, dan kesesuaian dengan prosedur; serta

(3) motivasi belajar siswa sebagai variabel yang dipengaruhi oleh kedua aspek tersebut

Pemilihan program makan bergizi sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa program ini merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi fisik dan kognitif siswa, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar mereka. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan program itu sendiri, melainkan pada kualitas manajemen dan konsistensi implementasinya di lapangan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang menjadi lokasi penyelenggaraan program makan bergizi gratis yaitu di SDN 4 Sukalaksana, yang berlokasi di Kp. Pasir Angin Desa Sukalaksana Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan program makan bergizi gratis secara aktif dan konsisten, sehingga memiliki karakteristik yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian ini.

Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada bulan februari 2026 hingga bulan april 2026, yang mencakup tahap persiapan dan penyusunan instrumen penelitian, tahap pengumpulan data di lapangan, tahap pengolahan dan analisis data, serta tahap penyusunan laporan penelitian.

3.4 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu Kualitas Manajemen Program (X1) dan Tingkat Implementasi Program (X2). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari keberadaan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Motivasi Belajar Siswa (Y).

3.4.2 Definisi Konseptual Variabel

Kualitas Manajemen Program (X1) didefinisikan sebagai tingkat keunggulan dalam pengelolaan program secara menyeluruh yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh Terry (dalam Hasibuan, 2017). Manajemen program yang berkualitas tercermin dari adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang optimal, pelaksanaan yang efektif, dan pengawasan yang berkelanjutan.

Tingkat Implementasi Program (X2) didefinisikan sebagai sejauh mana program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan secara nyata di lapangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Implementasi program mencakup dimensi ketepatan waktu pelaksanaan, konsistensi pelaksanaan dari hari ke hari, ketepatan dalam menjangkau sasaran penerima manfaat, serta kesesuaian pelaksanaan dengan prosedur standar yang berlaku (Nugroho, 2017).

Motivasi Belajar Siswa (Y) didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang mendorong terjadinya perubahan perilaku belajar ke arah yang lebih positif. Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi akan memiliki energi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal (Uno, 2018).

3.4.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran variabel ke dalam dimensi, indikator, dan item pernyataan yang dapat diukur secara empiris. Seluruh item pernyataan diukur menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kualitas Manajemen Program (X1) Terry dan Ruky (2022)	Kualitas Manajemen Program adalah kemampuan sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi program secara sistematis dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.	1.Perencanaan 2.Pengorganisasian 3.Pelaksanaan 4.Pengawasan	Likert 1-5
Tingkat Implementasi Program (X2) Van Meter & Horn (1979)	Tingkat Implementasi Program adalah sejauh mana program yang telah direncanakan dilaksanakan secara tepat waktu, konsisten, dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah.	1.Ketepatan waktu 2.Ketepatan sasaran 3.Konsistensi Pelaksanaan 4.Sesuai Prosedur	Likert 1-5
Motivasi Belajar Siswa(Y) Uno(2016);Dalyono (2010); Sudjana.	Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan semangat, tekun, dan bertanggung jawab guna mencapai prestasi belajar yang optimal.	1.Semangat 2.Ketekunan 3.Keinginan Berprestasi 4.Konsentrasi saat belajar	Likert 1-5

Penggunaan Skala Likert memungkinkan responden mengekspresikan sikap atau persepsinya dalam rentang yang memadai, sehingga menghasilkan data ordinal yang selanjutnya ditransformasi ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* sebelum dianalisis secara statistik parametrik.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi penerima manfaat program makan bergizi di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah siswa keseluruhan 150 siswa. Namun yang akan peneliti ambil sebagai populasi dalam penelitian ini adalah kelas atas yaitu kelas IV-VI sebanyak 72 siswa yang terdaftar dan aktif mengikuti program makan bergizi pada tahun ajaran yang berjalan. Adapun karakteristik populasi tersebut adalah siswa yang secara rutin menerima manfaat program makan bergizi dan terdaftar sebagai peserta didik aktif di sekolah tersebut juga sudah memiliki pemikiran yg lebih dewasa untuk mengisi kuisisioner yang akan peneliti sebar.

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling dengan jenis Proportionate Stratified Random Sampling. Teknik ini dipilih karena populasi terdiri atas beberapa kelompok atau strata (kelas/tingkatan), sehingga pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dari masing-masing strata untuk menjamin keterwakilan seluruh anggota populasi. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% ($e = 0,05$), yaitu:

Keterangan ; $n = N / (1 + N \cdot e^2)$:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = tingkat kesalahan (0,05)

Distribusi sampel per strata selanjutnya dihitung secara proposional menggunakan formula: $n_i = (N_i/N) \times n$, di mana N_i adalah jumlah anggota pada strata ke- i . Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin di atas, dengan jumlah populasi sebesar 72 siswa pada taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel minimum yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 61 responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel sebesar 61 siswa yang dipilih. Besarnya sampel dari masing-masing strata dihitung menggunakan formula proporsional: $n_i = (N_i / N) \times n$, di mana n_i adalah jumlah sampel strata ke- i , N_i adalah jumlah populasi strata ke- i , N adalah total populasi (72 siswa), dan n adalah total sampel yang diperlukan (61 responden).

Penetapan jumlah sampel sebesar 61 responden ini dipandang cukup representatif untuk mewakili karakteristik populasi dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri atas 36 item pernyataan yang mencakup ketiga variabel, yaitu Kualitas Manajemen Program (X1) sebanyak 12 item, Tingkat Implementasi Program (X2) sebanyak 12 item, dan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebanyak 12 item. Seluruh item diukur menggunakan Skala Likert lima poin. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden dengan didampingi peneliti guna memastikan pemahaman yang tepat terhadap setiap pernyataan.

3.6.2 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung terkait pelaksanaan program makan bergizi secara langsung di lapangan. Peneliti mengamati proses distribusi makanan bergizi, kondisi fisik pelaksanaan program, serta perilaku belajar siswa di dalam kelas. Data observasi berfungsi sebagai data triangulasi untuk memperkuat validitas data kuesioner.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan pelaksanaan program makan bergizi, seperti laporan pelaksanaan program, daftar hadir siswa, data rekap prestasi akademik, serta dokumen administratif lainnya yang relevan. Data ini digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data sesungguhnya, dilakukan uji coba instrumen melalui pilot study kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson. Caranya: Skor setiap item pernyataan dikorelasikan dengan skor total seluruh item dalam satu variabel menggunakan rumus:

$$r_{xy} = [n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi item dengan skor total

X = skor item pernyataan

Y = skor total variabel

n = jumlah responden uji coba

$\sum$ = jumlah/sigma

Jika r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan harus dieliminasi dari instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan terlebih dahulu pada sampel uji coba sebanyak 30 responden di luar sampel penelitian sesungguhnya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sama ketika digunakan berulang kali pada kondisi dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019), cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus

Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Gambar 3. 1 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi butir pertanyaan

$\sigma 1^2$ = variansi total

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, mengelompokkan, dan melakukan komputasi terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna bagi pengujian hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik yang relevan dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap jawaban responden pada setiap item pernyataan kuesioner. Hasil analisis deskriptif diinterpretasikan berdasarkan pedoman kategori skor rata-rata sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3. 2 Pedoman Interpretasi Skor Rata-rata Variabel Penelitian

Rentang Skor Rata-rata	Kategori	Interpretasi
4,21 - 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik / Sangat Kuat
3,41 - 4,20	Tinggi	Baik / Kuat
2,61 - 3,40	Sedang	Cukup Baik / Cukup
1,81 - 2,60	Rendah	Kurang Baik / Lemah
1,00 - 1,80	Sangat Rendah	Sangat Kurang / Sangat Lemah

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan melalui dua pendekatan: (1) analisis grafik Normal P-P Plot, di mana residual dinyatakan berdistribusi normal apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal; dan (2) uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, di mana residual dinyatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi yang signifikan di antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Deteksi dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan dua cara: (1) analisis grafik Scatterplot, di mana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu; dan (2) Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel-variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh Kualitas Manajemen Program (X1) dan Tingkat Implementasi Program (X2) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) secara bersama-sama maupun secara individual.

a. Persamaan Model Regresi

Persamaan matematis model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Motivasi Belajar Siswa} = a + b_1(\text{Kualitas Manajemen Program}) + b_2(\text{Tingkat Implementasi Program}) + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$ (Y) = Nilai prediksi Motivasi Belajar Siswa (variabel dependen)
- a = Konstanta regresi, yaitu nilai Y apabila X_1 dan X_2 bernilai 0
- b_1 = Koefisien regresi variabel Kualitas Manajemen Program (X_1); menunjukkan besarnya perubahan Y untuk setiap kenaikan satu satuan X_1 dengan X_2 konstan
- b_2 = Koefisien regresi variabel Tingkat Implementasi Program (X_2); menunjukkan besarnya perubahan Y untuk setiap kenaikan satu satuan X_2 dengan X_1 konstan
- X_1 = Skor variabel Kualitas Manajemen Program (variabel independen pertama)
- X_2 = Skor variabel Tingkat Implementasi Program (variabel independen kedua)
- ε = Error term, yaitu nilai kesalahan pengukuran yang tidak dapat dijelaskan oleh model

b. Interpretasi Koefisien Regresi

Koefisien regresi b_1 dan b_2 merupakan ukuran besarnya pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Tanda positif (+) pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan nilai variabel independen akan diikuti oleh peningkatan nilai variabel dependen (pengaruh searah). Sebaliknya, tanda negatif (-) menunjukkan pengaruh berlawanan arah. Semakin besar nilai absolut koefisien regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

Dalam konteks penelitian ini, apabila koefisien b_1 bernilai positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas manajemen program makan bergizi, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Demikian pula apabila koefisien b_2 bernilai positif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat implementasi program, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati nilai 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan nilai Adjusted R^2 karena lebih tepat digunakan pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga terhindar dari bias penambahan variabel.

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua jenis uji statistik, yaitu Uji F untuk pengujian secara simultan dan Uji t untuk pengujian secara parsial.

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Kualitas Manajemen Program (X1) dan Tingkat Implementasi Program (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan: apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk variabel yang bersangkutan. Hipotesis parsial yang diuji adalah: (1) $H_0: b_1 = 0$ versus $H_a: b_1$ tidak sama dengan 0 untuk variabel X1; dan (2) $H_0: b_2 = 0$ versus $H_a: b_2$ tidak sama dengan 0 untuk variabel X2.

Tabel 3. 3 Ringkasan Teknik Analisis Data dan Kriteria Pengambilan Keputusan

Jenis Uji	Tujuan	Kriteria H_0 Ditolak / Valid	Alat Analisis
Uji Validitas	Menguji kesahihan item pernyataan kuesioner	r hitung > r tabel pada taraf sig. 5%	IBM SPSS / Excel
Uji Reliabilitas	Menguji konsistensi dan keandalan instrumen	Cronbach Alpha (α) > 0,70	IBM SPSS Statistics
Uji Normalitas	Menguji apakah residual berdistribusi normal	Asymp. Sig. (K-S) > 0,05	IBM SPSS Statistics
Uji Multikolinearitas	Mendeteksi korelasi antar variabel independen	Tolerance > 0,10; VIF < 10	IBM SPSS Statistics
Uji Heteroskedastisitas	Mendeteksi ketidaksamaan varians residual	Sig. Uji Glejser > 0,05	IBM SPSS Statistics
Koef. Determinasi (R^2)	Mengukur proporsi variasi Y yang dijelaskan oleh X1 dan X2	Adjusted R^2 mendekati 1,00	IBM SPSS Statistics
Uji F (Simultan)	Menguji pengaruh X1 & X2 secara bersama-sama terhadap Y	F hitung > F tabel; atau Sig. < 0,05	IBM SPSS Statistics
Uji t (Parsial)	Menguji pengaruh X1 dan X2 secara individual terhadap Y	t hitung > t tabel; atau Sig. < 0,05	IBM SPSS Statistics